PIC PASTORS' INTERNATIONAL CLUB INDONESIA

"KESATUAN DAN DAMAI DALAM TUHAN"

- Efesus 2:11-22 -

Pdt. Dr. dr. Paul Choo - Sihombing

Latar Belakang Teks

Selama lebih dari ribuan tahun, firman Tuhan hanya diberikan kepada orang Yahudi. Tuhan telah memilih orang-orang Yahudi untuk menjadi umat-Nya yang istimewa untuk membawa kabar baik ke seluruh dunia. Tetapi, orang-orang Yahudi gagal melakukannya. Kemudian, Tuhan mengambil tanggung jawab itu dan memberikannya kepada Gereja untuk membawa kabar baik ke seluruh dunia.

Ketika Paulus menulis surat Efesus ini, yakni Rasul Paulus kepada Gereja Efesus, saat itu Gereja Efesus terdiri dari sebagian besar non-Yahudi, bukan Yahudi, mereka dipandang rendah oleh orang-orang Yahudi bukan sebagai umat Tuhan tetapi orang-orang Yahudi memandang mereka sebagai kelas kedua dari umat Tuhan.

Padahal, orang Kristen Efesus ini sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka. Namun orang-orang Yahudi berkata, "kamu bahkan bukan orang Yahudi, bagaimana kamu bisa menjadi umat Tuhan? Mungkin kamu adalah umat Tuhan tetapi hanya kelas kedua. Kami yang benar-benar umat Tuhan."

Sebelum kita masuk ke perikop kita yang dimulai dari ayat 11, mari kita lihat 3 ayat sebelum ini. Dalam Efesus 2 ayat 8, dikatakan, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah," Ayat 9, "itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri."

Orang bukan Yahudi, orang percaya di Efesus telah menerima keselamatan, karena kasih karunia bukan karena perbuatan mereka. Itu adalah hadiah dari Tuhan, bukan sesuatu yang pantas kita dapatkan, bukan sesuatu yang kita usahakan. Ketika Anda bekerja untuk sesuatu, Anda pantas mendapatkannya, itu bukan hadiah, itu adalah upah, itu adalah sesuatu yang dibayar orang untuk pekerjaan Anda.

Berikutnya, dalam Efesus 2:8, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah". Ayat 9, "itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri."

Semua orang Kristen menerima keselamatan bukan karena mereka melakukan sesuatu tetapi karena mereka telah menerima hadiah gratis dari Tuhan. Yakni, pemberian Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka. Adapun tujuan menerima pemberian cuma-cuma ini bukan hanya agar kita bisa masuk surga tetapi ayat 10 mengatakan, "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya."

Tujuan menerima Yesus sebagai Juruselamat adalah pertama untuk mendapatkan pengampunan dosa dan lebih dari itu agar kita dapat memiliki DNA Yesus di hati kita, sehingga kita dapat semakin serupa dengan Yesus sehingga kita dapat melayani Yesus lebih dan lebih lagi karena kita memiliki karakter-Nya.

Sunat Versus Tidak Sunat (ay. 11)

Orang yang disunat dianggap spesial, sementara orang yang tidak sunat dianggap tidak spesial. Orang Kristen Efesus sudah menerima Yesus, namun orang Kristen Yahudi memandang rendah mereka. Jadi mari kita lihat ayat 11 yang mana perikop kita dimulai di sini, "Karena itu ingatlah, bahwa dahulu kamu--sebagai orang-orang bukan Yahudi menurut daging, yang disebut orang-orang tak bersunat oleh mereka yang menamakan dirinya "sunat", yaitu sunat lahiriah yang dikerjakan oleh tangan manusia,"

Rasul Paulus menulis, "Kamu tahu, orang-orang Yahudi memandang rendah kamu karena kamu tidak disunat seperti mereka, mereka menolak kamu, kamu tidak disunat. kamu hanya seorang Kristen dengan percaya kepada Yesus. Tapi kami disunat, jadi kami spesial."

Dahulu belum Mengenal Kristus dan Sekarang Mengenal Kristus (ay. 12-13)

Ayat 12, "bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia."

Paulus mengingatkan orang-orang Kristen Efesus, "Sebelum kamu menerima Yesus sebagai Juruselamatmu, sebelum, pada waktu itu" perhatikan kata, "Pada waktu itu, sebelum kamu menerima Yesus, kamu tidak tahu janji-janji Allah, kamu tidak punya apa-apa dari Tuhan kecuali menunggu penghakiman, kamu tidak punya harapan tanpa Tuhan di dunia.

"Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus" (ayat 13), Jadi, Paulus mengatakan kepada mereka, "sekarang berbeda, sebelum kamu jauh dari Tuhan, kamu tidak mengenal Tuhan. Sekarang kamu dibawa dekat kepada Tuhan karena kamu percaya bahwa darah Yesus dapat membasuhmu dari segala dosamu." Ketika mereka belum mengenal Kristus, mereka tidak memiliki harapan di dunia. Sekarang, mereka di dalam Kristus, sudah menjadi dekat dengan Kristus dan mengenal Tuhan.

Menyatukan melalui Metode Kekeluargaan (ay. 14)

Ayat 14, "Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan," Karena Dia sendiri, Kristus sendiri adalah damai sejahtera kita, Dia telah membuat kita berdua menjadi satu, itu berarti orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi menjadi satu, bukan kelas satu (kasta pertama) atau kelas dua (kasta kedua). Bukan 2 kelompok yang berbeda tetapi satu keluarga.

Bagaimana Dia melakukannya? Dia melakukan itu dalam daging-Nya, dalam penderitaan-Nya di kayu salib, ketika Dia di salib itu 100% Tuhan dan 100% manusia, dalam daging-Nya dia menderita rasa sakit yang seharusnya kita derita. Di dalam daging-Nya Ia menumpahkan darah yang menghapus dosa-dosa kita, dalam daging-Nya Ia mati bagi kita semua. Jadi di kayu salib itu, dalam kematian-Nya di kayu salib itulah Dia menjadikan orang Yahudi dan bukan Yahudi yang percaya kepada Yesus menjadi satu bukan dua, tidak terpisahkan lagi.

Mengadakan Damai Sejahtera Melalui Kematian-Nya (ay. 15-17)

"Sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera," (ayat 15).

Ayat 15 sangat menarik, dikatakan, "Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah." Lihat, kita diberi banyak perintah untuk diikuti tetapi kita melanggarnya. Tidak seharusnya berbohong, kita semua berbohong. Kita semua memiliki dosa terhadap Tuhan. Tetapi dikatakan, "yang telah dihapuskan, semua hukum yang kita langgar telah diselesaikan oleh Yesus untuk kita."

Saya ingin Anda tahu bahwa ketika Anda dan saya berdiri di hadapan Tuhan pada hari penghakiman, Tuhan akan melihat kita, tetapi Tuhan akan melihat kita di dalam Kristus. Saya ingin Anda melihat kembali ayat 13, "tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus." Anda ada di dalam Kristus Yesus, saya suka itu. Ketika saya berdiri di hadapan Tuhan, saya berada di dalam Kristus, "dalam".

Dapatkah Anda bayangkan, ketika Tuhan melihat saya, saya "di dalam" Kristus, Tuhan melihat Kristus, bukan saya. Apa yang Anda lihat di kayu salib? Ketika Tuhan menghukum dosa-dosa saya, Kristus menggantikan saya. Kristus memberikan kehidupan yang sempurna bagi saya juga, dan suatu hari saya akan berdiri di hadapan Tuhan di dalam Kristus. Dan di dalam Kristus dia tidak melakukan dosa apa pun, dia telah menjalani kehidupan yang sempurna. Saya, memiliki dosa, tetapi di dalam Kristus, Allah akan melihat saya di dalam Kristus. Dan ketika dia melihat Kristus dia melihat seseorang yang tidak melakukan dosa. Jadi tidak ada yang perlu dinilai. Selesai.

Ayat 16, "dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu." Dengan kata lain, setelah kita berdua

menerima Kristus, Tuhan melihat kita sebagai satu tubuh, bukan dua. Bukan Yahudi dan non-Yahudi, tetapi satu tubuh. Umat Allah yang telah mempercayai Yesus.

"Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang "jauh" dan damai sejahtera kepada mereka yang "dekat"," Injil diberitakan kepada mereka yang jauh dan kepada mereka yang dekat. Bagi mereka yang jauh adalah orang-orang non-Yahudi, dan orang-orang Yahudi yang berada tepat di Yerusalem (ayat 17).

Akses Kepada Allah Melalui Kristus (ay. 18)

Ayat 18, "karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa." Wow, melalui Kristus, orang Yahudi dan kita bisa pergi kepada Tuhan Bapa dengan percaya diri. Anda dan saya sekarang, bagaimana kita berdoa? "Allah Bapa", begitu percaya diri, kita menyebut Tuhan sebagai Bapa kita, tidak ada agama lain, tidak ada dari agama lain yang berani menyebut Tuhan mereka sebagai Bapa mereka, tapi kita melakukannya. Mengapa? Kita memiliki akses kepada Allah melalui Kristus. Bisakah Anda bayangkan? Bisakah Anda pergi ke Presiden Jokowi dan melihatnya kapan saja? Tidak, Anda tidak memiliki akses. Jika dia tidak mengundang Anda, Anda tidak bisa datang. Tetapi jika Anda adalah putranya, Anda memiliki akses ke Presiden Jokowi, dengan percaya diri, kapan pun Anda mengatakan, "Bapak." Sama, Anda dan saya dapat berkata kepada Tuhan, "Bapa" kapan saja. Melalui Yesus kita memiliki akses kepada Allah, di takhta, dengan percaya diri karena apa yang telah Yesus lakukan bagi kita.

Kawan Sewarga, Anggota Keluarga Allah Sebagai Tempat Kediaman Allah (ay. 19-22)

Ayat 19, "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah," Jadi Paulus menulis kepada orang-orang Kristen di Efesus, "Kamu adalah warga negara kelas satu, kamu adalah bagian dari keluarga Allah, sebagaimana orang Yahudi adalah bagian dari keluarga Allah dalam Perjanjian Lama. Melalui Kristus, Anda juga menjadi bagian dari keluarga Allah dalam Perjanjian Baru. Dan tidak ada lagi orang asing yang dari luar, sekarang berada di dalam, tidak ada lagi orang asing tetapi kamu adalah warga kerajaan Allah.

Ayat 20, "yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru."
Ayat 21, "Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapih tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan."
Ayat 22, "Di dalam Dia kamu juga turut dibangunkan menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh."

Sangat menarik. Lihatlah ayat 20, 21, dan 22 rasul Paulus menjelaskan bahwa sebuah bangunan atau setiap bangunan. Bangunan ini adalah bait suci, bayangkan Anda membangun sebuah bait suci yang besar, pertama-tama Anda membutuhkan seorang kepala, batu penjuru yang penting, batu fondasi utama, dan itu adalah Yesus Kristus. Dan selain batu pondasi utama, ada batu pondasi lainnya, jadi setiap bangunan memiliki banyak batu pondasi, tetapi ada satu batu utama.

Batu fondasi lainnya adalah para Rasul dan para Nabi. Lihatlah ayat 21. Dan dari pada kita adalah batu bata bangunan itu. Jadi begitulah cara Paulus menggambarkan Gereja Yesus Kristus. Gereja Yesus Kristus memiliki landasan, yaitu Yesus Kristus sebagai landasan utama.

Dan ada landasan lain, para Rasul dan para Nabi yang memberi kita firman, memberi kita Alkitab, mengajar kita kebenaran, bagaimana datang kepada Allah melalui Yesus Kristus. Dan kemudian kita seperti bata yang membentuk fondasi bangunan besar ini, dan kemudian kita adalah batanya. Dan ini digambarkan sebagai Bait Allah.

Anda lihat, di agama lain, ketika Anda pergi ke kuil, tujuan pergi ke kuil/bangunan/rumah ibadat adalah Tuhan ada di sana. Itu sebabnya mereka pergi ke kuil/bangunan/rumah ibadat untuk berdoa kepada Tuhan mereka. Anda tahu, kita sebagai orang Kristen, Anda tahu apa itu bait Allah yang sebenarnya? itu bukan gedung Gereja, tapi itu kita.

Dalam 1 Korintus 3:16, dikatakan, "Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu." 1 Korintus 6:19 mengatakan hal yang hampir sama, "atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus."

Kita adalah Bait Allah. Kata lain yang sangat populer dan sangat penting untuk diketahui adalah Galatia 2:20 yang mengatakan, "Kristus hidup di dalam kita." Anda dan saya, kita semua yang telah percaya kepada Yesus, menerima Yesus sebagai Juruselamat kita. Anda dan saya telah memiliki Roh Kudus di dalam hati kita. Kita memiliki Roh Kristus yang sama, DNA yang sama, dan Anda tahu? Kita semua bersaudara, kita bersatu baik itu Kristen Batak, atau Kristen Jawa, Kristen Sulawesi, kita percaya Kristus sebagai Juruselamat kita, kita semua bersaudara. Apakah Anda orang Indonesia, saya orang Singapura, kita semua bersaudara. Mengapa? Kita dipersatukan karena Roh Kudus yang sama yang tinggal di dalam kita. Kita memiliki Kristus yang sama yang menyelamatkan kita.

Penutup

Setiap manusia memiliki kesatuan dan damai sejahtera di dalam Allah, dengan orang Kristen yang lainnya dan dengan Allah Bapa melalui Yesus Kristus Tuhan. Tidak ada, "Kristen Batak lebih baik dari Kristen Jawa, Kristen Singapura ini lebih baik dari Kristen Indonesia." Semua bersatu dan memiliki kedamaian satu sama lain, harus saling mencintai karena kita adalah saudara. Kita akan bersama di surga selamanya dan selamanya bersama. Kita harus memiliki kesatuan dan damai sekarang, tidak hanya dengan saudara-saudara kita di dalam Kristus, tetapi kita harus memiliki damai dengan Tuhan sekarang dan selama-lamanya.

Ketika Paulus menulis kepada orang-orang Kristen Efesus ini, agar tidak ada lagi, "Saya seorang Kristen Yahudi, Anda adalah orang Kristen Efesus." Tidak, tidak tidak, kita semua adalah orang Kristen dengan Roh Kudus di hati kita, Surga sebagai rumah kita, Kristus sebagai Juruselamat kita, Alkitab sebagai buku kita. Tuhan memberkati Anda.